

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

**Oleh:
SRI HARYANI
NIM. 22 406 00010**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
PERIODE 2021-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh:

SRI HARYANI

NIM. 22 406 00010

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
PERIODE 2021-2024**



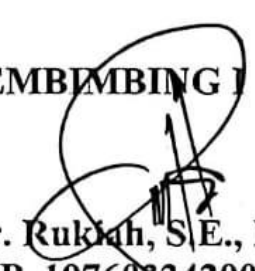
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah*

Oleh

**SRI HARYANI
NIM. 22 406 00010**

PEMBIMBING I


**Dr. Rukiah, S.E., M.Si.
NIP. 197603242006042002**

PEMBIMBING II


**Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIP. 199110172020121008**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

Hal: Skripsi
a.n Sri Haryani

Padangsidempuan 28 April 2026
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
Padangsidempuan
di- Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi/tesis an. **Sri Haryani** yang berjudul "**Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi/tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I


Dr Rukiah, S.E., M. Si
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II


Ananda Anugrah Nasution, M.Si
NIP. 199110172020121008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Haryani
Nim : 22 406 00010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali antara tim pembimbing, dan tidak plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026
Saya yang menyatakan,



123ANX392166003

SRI HARYANI
NIM. 22 406 00010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Haryani
Nim : 22 406 00010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Akuntansi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty – Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 09 Juni 2026

Yang Menyatakan,



SRI HARYANI

NIM. 22 406 00010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Haryani
NIM : 22 406 00010
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Corporaye Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024

Ketua

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Sekretaris

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN. 0117109102

Anggota

Sry Lestari, M.E.I.
NIDN. 2005058902

Ananda Anugrah Nasution, M.Si.
NIDN. 0117109102

Muhammad Isa, S. T., M.M.
NIDN. 2005068002

Nur Mutiah, M.Si.
NIDN. 2023069204

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa / 09 Juni 2026
Pukul : 10:00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : Lulus / 83,25 (A)
IPK : 3.86
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: *2290* /Un.28/G/G.4a/PP.00.9/06/2026

JUDUL SKRIPSI : *Pengaruh Tax Avoidance Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024*

NAMA : *Sri Haryani*

NIM : *22 406 00010*

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Padangsidempuan, 29 Juni 2026
Dekan



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 197311282001121001

ABSTRAK

Nama : Sri Haryani
NIM : 2240600010
Judul Skripsi : Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2021-2024. Adapun fenomena pada penelitian ini yaitu terjadinya penurunan nilai perusahaan yang terjadi di beberapa perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan pertambangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 observasi selama periode 4 tahun. *Tax avoidance* diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR), *corporate governance* diukur menggunakan proporsi dewan komisaris independen, dan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak yang efisien mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Sementara itu, *corporate governance* yang diproksikan melalui dewan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa mekanisme pengawasan tersebut belum berjalan secara optimal yang diduga hanya bersifat formalitas. Secara simultan, *tax avoidance* dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai kebijakan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel pendukung lainnya, sampel, serta periode penelitian yang berbeda sehingga dapat melihat konsistensi pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Kata-kata Kunci: *Tax Avoidance*, *Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Name : Sri Haryani
Reg. Number : 2240600010
Thesis Title : *The Impact of Tax Avoidance and Corporate Governance on Firm Value in the Mining Industry for the Period 2021–2024*

This study aims to analyze the impact of tax avoidance and corporate governance on firm value in the mining sector during the 2021–2024 period. The phenomenon examined in this study is the decline in firm value observed in several mining companies during the 2021–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data sourced from the annual financial statements and annual reports of mining companies published on the official IDX website. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 8 companies with a total of 32 observations over a 4-year period. Tax avoidance is measured using the Effective Tax Rate (ETR) proxy, corporate governance is measured using the proportion of independent board members, and firm value is measured using the Tobin's Q ratio. Data analysis was conducted using classical assumption tests and multiple linear regression with the aid of SPSS version 26. The results of the study show that, in part, tax avoidance has a positive and significant effect on firm value. These findings suggest that efficient tax avoidance practices can increase firm value, thereby sending a positive signal to investors. Meanwhile, corporate governance—as proxied by an independent board of commissioners—does not appear to have a significant impact on firm value, suggesting that this oversight mechanism is not functioning optimally and may merely be a formality. At the same time, tax avoidance and corporate governance have a significant impact on firm value. The results of this study indicate that firm value is not influenced by a single factor but rather results from a combination of various corporate policies. Based on these findings, it is hoped that future research will incorporate additional supporting variables, different samples, and distinct study periods to assess the consistency of the independent variables' impact on firm value.

Keywords: *Tax Avoidance, Corporate Governance, and Firm Value.*

خلاصة

الاسم : سري هارياني
رقم التسجيل : ٢٢٤٠٦٠٠٠١٠ :
العنوان : تأثير التهرب الضريبي وحوكمة الشركات على قيمة الشركات في قطاع التعدين خلال الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٤

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير التهرب الضريبي وحوكمة الشركات على قيمة الشركات في قطاع التعدين خلال الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٤. أما الظاهرة التي يتناولها هذا البحث فهي انخفاض قيمة الشركات الذي حدث في بعض الشركات العاملة في قطاع التعدين خلال الفترة ٢٠٢١-٢٠٢٤. استخدمت هذه الدراسة نهجاً كمياً استندت فيه إلى بيانات ثانوية مستمدة من البيانات المالية السنوية والتقارير السنوية لشركات التعدين المنشورة على الموقع الرسمي لبورصة إندونيسيا. واستُخدمت تقنية «الاختيار الهادف» في أخذ العينات، مما أدى إلى اختيار ٨ شركات بإجمالي ٣٢ ملاحظة على مدى فترة ٤ سنوات. يُقاس التهرب الضريبي باستخدام مؤشر «معدل الضريبة الفعلي»، ويُقاس حوكمة الشركات باستخدام نسبة أعضاء مجلس الإدارة المستقلين، ويُقاس قيمة الشركة باستخدام معامل «توبين كيو». ويتم تحليل البيانات باستخدام اختبار الافتراضات الكلاسيكية والانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج «حزمة الإحصاءات للعلوم الاجتماعية» الإصدار ٢٦. تشير نتائج الدراسة إلى أن التهرب الضريبي يؤثر بشكل جزئي إيجابي وملحوظ على قيمة الشركة. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ممارسات التهرب الضريبي الفعالة قادرة على رفع قيمة الشركة، مما يبعث برسالة إيجابية للمستثمرين. وفي الوقت نفسه، لم يُظهر الحوكمة المؤسسية، التي يتم تمثيلها من خلال مجلس أمناء مستقل، تأثيراً كبيراً على قيمة الشركة، مما يشير إلى أن آلية الرقابة هذه لم تعمل بعد بالشكل الأمثل، ويُعتقد أنها مجرد إجراء شكلي. وفي الوقت نفسه، كان لكل من التهرب الضريبي والحوكمة المؤسسية تأثير كبير على قيمة الشركة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن قيمة الشركة لا تتأثر بعامل واحد فحسب، بل هي نتيجة لتضافر مجموعة من سياسات الشركة. وبناءً على نتائج هذه الدراسة، يُتوقع أن تستخدم الدراسات اللاحقة متغيرات داعمة أخرى، وعينات مختلفة، وفترات زمنية مختلفة، حتى يتسنى تقييم مدى اتساق تأثير المتغيرات المستقلة على قيمة الشركة.

الكلمات المفتاحية: التهرب الضريبي، حوكمة الشركات، وقيمة الشركة.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam senantiasa tecurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh *Tax Avoidance* Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024.”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap. S.H.I., M.Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Sarmiana Batubara M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Purnama Hidayah Harahap, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Nando Farizal, M.E selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si Selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak Ananda Anugrah Nasution, M.Si Selaku Pembimbing II yang telah

menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta (Sakiman) dan Ibunda Tersayang (Soinam) sosok kedua orang tua tercinta, Bapak yang paling berjasa dalam kehidupan peneliti. Meskipun Bapak dan Mama tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, keduanya selalu mengupayakan agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Dengan segala keterbatasan yang ada, Bapak dan Mama selalu menjadi sumber kekuatan, penguat langkah, dan tempat kembali bagi penulis dalam setiap proses yang dijalani. Sebagai anak terakhir, peneliti bersyukur dan bangga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di keluarga. Setiap cucuran keringat, kerja keras, dan tanggung jawab Bapak dalam menafkahi keluarga menjadi jalan bagi peneliti untuk dapat mengenyam pendidikan hingga tahap ini, sekaligus menjadi teladan tentang arti keteguhan dan tanggung jawab. Mama senantiasa menghadirkan doa, motivasi, nasihat, dan kasih sayang tanpa batas yang terus mengiringi setiap langkah dan ikhtiar peneliti, dengan

kesabaran dan pengorbanan yang tak pernah terhitung. Seluruh dukungan, perhatian, serta keikhlasan Bapak dan Mama menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta pelita yang senantiasa menerangi perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, umur yang panjang, serta membalas seluruh kebaikan, pengorbanan, dan keikhlasan Bapak dan Mama dengan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan kalian berdua dengan Surga Firdaus-Nya.

8. Teruntuk Kakak saya (Sri Aisyah, S.E, Erlina, Amd.Keb dan Sarina), yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
9. Keponakan saya (Zara Fathiyah Siswanto) menjadi penghibur di tengah proses penyusunan skripsi ini. Semoga zara tumbuh menjadi pribadi baik dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Seperti lirik lagu Nina-Feat "*Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, Jadi lebih baik, dibanding diriku*".
10. Terimakasih untuk teman peneliti yaitu, Novita Saputri, Minta Rahma Ubah Harahap, dan Rizka Maulida yang sudah menjadi seperti keluarga bagi peneliti. Dukungan, bantuan, kebersamaan dan semua momen berharga yang membantu peneliti dalam melewati masa-masa sulit selama menyelesaikan skripsi.
11. Terakhir saya berterimakasih untuk diri sendiri Sri Haryani yang telah bertahan, berproses, berjuang, bersabar dan kuat selama proses penyusunan skripsi ini. Berbagai tantangan, keterbatasan yang dihadapi selama proses

penyusunan skripsi menjadi pengalaman berharga dalam membentuk kedewasaan berpikir dan sikap profesional peneliti. Terimakasih karna sudah memberikan yang terbaik.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 09 Juni 2026
Peneliti,

SRI HARYANI
NIM. 22 406 00010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s`a	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z`al	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ى...ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang

yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD,

diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Pada dasarnya setiap kata, baik *fi 'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Perumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	14
2. <i>Signaling Theory</i> (Teori Sinyal).....	16
3. <i>Maqasid Syariah</i>	17
4. Nilai Perusahaan	20
5. <i>Tax Avoidance</i>	23
6. <i>Corporate Governance</i>	26
7. Nilai Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Corporate Governance</i> Kaitannya dalam Konsep Ekonomi Islam	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Waktu dan Wilayah Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Metode Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Analisis Data	53
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Analisis Regresi Linier Berganda	38
4. Uji Hipotesis.....	59
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (H1).....	62
2. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (H2)......	66
3. Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Corporate Governance</i> secara) Simultan terhadap Nilai Perusahaan (H3)	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Hasil Penelitian	75
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL I .1 Tingkat Nilai Perusahaan	2
TABEL I .2 Definisi Operasional Variabel.....	9
TABEL II .1 Penelitian Terdahulu.....	31
TABEL III .1 Kriteria Penarikan Sampel	42
TABEL IV.1 Kriteria Penarikan Sampel	49
TABEL IV. 2 Sampel Perusahaan	50
TABEL IV. 3 Data Variabel <i>Tax Avoidance</i> (ETR)	51
TABEL IV. 4 <i>Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris Independen)	51
TABEL IV. 5 Nilai Perusahaan (Tobins Q).....	52
TABEL IV. 6 Uji Statistik Deskriptif	53
TABEL IV. 7 Uji Normalitas.....	54
TABEL IV. 8 Uji Multikolinearitas	56
TABEL IV. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	57
TABEL IV. 10 Uji Autokorelasi.....	57
TABEL IV. 11 Uji Regresi Linier Berganda	58
TABEL IV. 12 Hasil Uji t (parsial)	60
TABEL IV. 13 Uji F (simultan).....	61
TABEL IV.14 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	38
Grafik IV.1 Hasil Uji P-P Plot	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Pertambangan
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 : Hasil Uji Parsial(t)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Simultan (F)
- Lampiran 10 : Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
- Lampiran 11 : Hasil Uji Korelasi Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan entitas yang bertujuan untuk menghasilkan laba dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Di era globalisasi saat ini, para pebisnis bersaing ketat satu sama lain, melakukan segala upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja dan mengambil keputusan yang tepat. ¹Perusahaan publik khususnya dituntut untuk tidak hanya menghasilkan laba, namun juga menampilkan kinerja keuangan yang sehat, transparan, dan tata kelola yang baik agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan investor. Ketika manajemen berkinerja lebih baik, lebih banyak keuntungan dihasilkan, dan lebih banyak keuntungan diperoleh, investor akan merasa lebih menarik untuk berinvestasi. Untuk menguntungkan pemegang saham atau pemilik bisnis, korporasi harus berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan.²

Harga saham perusahaan yang terus meningkat akan menaikkan nilainya. Tingginya nilai perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan berhasil mempertahankan eksistensinya. ³Hal ini akan menjadi citra baik bagi

¹ Lubis, Maisarah, Ibrahim Siregar, and Rukiah Lubis. "Analisis kontribusi dan interaksi antara inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan Vector Auto Regression (VAR)." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.2 (2023): 167-178.

² Ilyas, Krisna, and Nuraiyah Salsabila. "Pengaruh Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Atas Nilai Perusahaan." *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)* 4.2 (2021): 30

³ Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke-5 (Yogyakarta: BPFE, 2016), hlm. 487.

perusahaan, dan muncul banyak calon investor yang mulai tertarik untuk berinvestasi⁴. Pada dasarnya investor melihat kinerja perusahaan baik jika perusahaan memberikan sinyal positif pada penanam modal mengenai peningkatan nilai perusahaan.⁵ Namun, harga saham perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan, akan tetapi harga saham sebuah perusahaan sering mengalami penurunan. Dalam sektor pertambangan di Indonesia, nilai perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan selama tahun 2021-2024 yakni sebagai berikut:

Tabel I.1 Tingkat Nilai Perusahaan

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
BUMI	2021	0,84
	2022	0,37
	2023	0,33
	2024	0,31
ADRO	2021	0,41
	2022	0,39
	2023	0,29
	2024	0,19

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Dalam pengukuran Tobin's Q, dihat berdasarkan kriterianya. $Q > 1$: Saham mahal (*overvalued*), perusahaan punya prospek pertumbuhan tinggi.

⁴ Puspitasari, Aisyah Rahmadayanti Putri, and Eka Febriani. "Pengaruh Tax Avoidance dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4.4 (2024): 925-931.

⁵ Lestari dkk, "Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial." *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen* 17.2 (2021): 248-255.

$Q = 1$: Saham dinilai wajar, kondisi pasar dalam keseimbangan $Q < 1$: Saham murah (*undervalued*), manajemen aset kurang efisien. Investor perlu menilai perkembangan perusahaan sebelum melakukan investasi dan juga manajemen perusahaan perlu melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan dan return yang akan diperoleh nantinya.⁶ Nilai Tobin's Q yang mempresetasikan nilai perusahaan pada sektor pertambangan memperlihatkan penurunan yang cukup signifikan selama periode 2021-2024.

Sebagai contoh, pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menunjukkan tren penurunan drastis dari 0,84 pada tahun 2021 menjadi 0,31 di tahun 2024 yang artinya kinerja pasar memburuk dengan saham berstatus *undervalued* karena nilainya semakin jauh di bawah angka 1, artinya harga pasar saham perusahaan tersebut lebih rendah dari pada nilai buku asetnya. Ini mengindikasikan menurunnya kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor internal seperti tingginya *leverage*, beban pajak, atau praktik *tax avoidance* yang berlebihan sehingga menimbulkan persepsi negatif investor.

Sementara itu, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) juga menunjukkan tren serupa, dengan penurunan nilai Tobin's Q dari 0,41 pada tahun 2021 menjadi 0,19 pada tahun 2024. Tren ini tetap memperlihatkan adanya penurunan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pertambangan. Penurunan nilai perusahaan ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan di Indonesia

⁶ Ovami, Debby Chyntia, and Ananda Anugrah Nasution. "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 4.2 (2020): 331-336.

menghadapi tantangan besar, baik dari sisi eksternal seperti volatilitas harga batubara global dan regulasi pemerintah, maupun dari sisi internal seperti transparansi manajemen dan efektivitas *corporate governance*.

Praktik *tax avoidance* meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan suatu negara. Strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh dunia usaha dapat meningkatkan atau menurunkan nilai mereka. Eksekutif perusahaan membuat keputusan tentang penghindaran pajak. Semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan maka kandungan informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan semakin kecil pengaruhnya terhadap rendahnya nilai perusahaan⁷.

Berdasarkan laporan OECD (2022), *tax avoidance* menyebabkan kerugian pendapatan negara sebesar USD 500 miliar per tahun secara global, dengan sektor pertambangan menjadi salah satu kontributor utama karena kompleksitas operasi lintas batas.⁸ Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan serupa, di mana data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023) menunjukkan bahwa kerugian pajak dari sektor pertambangan mencapai Rp 15 triliun pada 2022, naik 20% dari tahun sebelumnya. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi stabilitas fiskal negara tetapi juga terkait erat dengan *corporate*

⁷ Sunengsih, Lisna, Iskandar Iskandar, and Anisa Kusumawardani. "Pengaruh tax avoidance, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan." *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 18.4 (2021): 628-633.

⁸ (OECD) Tax challenges arising from the digitalisation of the economy. (2022) <https://www.oecd.org/tax/bps>

governance, yang mencakup mekanisme pengawasan internal untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.⁹

Contoh penghindarannya seperti kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy pada tahun 2019, perusahaan ini melakukan *transfer pricing* ke Singapura melalui anak perusahaannya (*Coaltrade Services International*). PT Adaro di Indonesia menjual batubara dengan harga rendah pada anak perusahaan di Singapura, kemudian perusahaan di Singapura menjual batubara dengan harga pasar yang lebih tinggi dan mencatat laba di Singapura dengan pajak yang lebih rendah sehingga di Indonesia PT Adaro membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya.¹⁰

Data dari OJK (2023) mengungkapkan bahwa 40% perusahaan pertambangan di BEI melaporkan rasio efektif pajak di bawah 15%, jauh dari rata-rata nasional 25%, menciptakan ketidakseimbangan fiskal. Permasalahan utama adalah bagaimana *tax avoidance* ini mengurangi investasi asing dan menurunkan nilai perusahaan, di mana harga saham sektor pertambangan turun rata-rata 10% per tahun selama periode tersebut, menurut laporan BEI (2024). Tantangan utama dalam konteks ini melibatkan kurangnya *corporate governance* yang efektif, seperti dewan direksi yang tidak independen dan kurangnya pengungkapan keuangan, yang memperburuk dampak *tax avoidance*.

⁹ Susanto, Hendra, and Rada Novitri Andara. "Tax Avoidance Practices in Emerging Capital Market: the effect of environment, social and governance, audit quality and company risk." *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18.7 (2024): 1-26.

¹⁰ Global Witness. (2019). Taxing Times for Adaro: A Story of Tax Minimisation in Indonesia's Coal Sector. London: Global Witness. <https://www.globalwitness.org/en/campaigns/tax-justice/adaro-coal-indonesia-tax/>

Corporate governance sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian manajemen agar setiap keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Struktur tata kelola yang baik, seperti keberadaan dewan komisaris independen, komite audit yang efektif, kepemilikan institusional, serta ukuran dewan direksi yang proporsional, dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.¹¹ Dalam penelitian ini digunakan indikator dewan komisaris independen karena mampu mencerminkan efektivitas pengawasan yang objektif terhadap manajemen, mengurangi konflik keagenan, serta meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor sehingga tata kelola perusahaan menjadi lebih baik.

Dalam perspektif etika bisnis Islam, praktik penggelapan pajak merupakan bentuk perilaku tidak etis karena bertentangan dengan prinsip kejujuran (*sidq*), keadilan (*‘adl*), dan tanggung jawab sosial (*maslahah*). Islam menekankan bahwa setiap individu maupun entitas bisnis memiliki kewajiban moral dan sosial untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui pembayaran pajak yang digunakan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu, tindakan penghindaran atau penggelapan pajak yang dilakukan secara sengaja dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai etika bisnis Islam karena menunjukkan ketidaktransparanan dan pengabaian terhadap amanah yang diemban oleh perusahaan.¹²

¹¹ Lestari, Gusti Ayu Widya, and I. G. A. M. A. D. Putri. "Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18.3 (2017): 2028-2054.

¹² M. Hidayat, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi dalam Dunia Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 55.

Seperti kasus pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), perusahaan ini melakukan penghindaran pajak melalui skema transfer pricing, meskipun ADRO merupakan bagian dari Indeks Saham Syariah Indonesia. Dari temuan ini menimbulkan pertanyaan mengenai konsistensi penerapan prinsip syariah, terutama terkait amanah, keadilan, dan transparansi. Selain itu, isu *tax avoidance* dapat memengaruhi kepercayaan investor, yang pada akhirnya tercermin dalam penurunan nilai perusahaan.

Kaitan antara pelanggaran etika bisnis Islam dengan praktik *tax avoidance* menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, khususnya pada perusahaan pertambangan yang memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara namun juga sering dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak.¹³ Penerapan prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat menjadi mekanisme pengawasan dan pengendalian agar manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika, baik dalam perspektif ekonomi konvensional maupun prinsip moral Islam. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara *tax avoidance*, *corporate governance*, dan nilai perusahaan menjadi relevan untuk memberikan gambaran sejauh mana tata kelola yang baik dapat menekan perilaku tidak etis serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.¹⁴

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *tax avoidance* dan *corporate governance* dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Puspasari

¹³ M. Yusuf, "Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Tata Kelola Perusahaan," *Al-Maslahah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 12, No. 1 (2022): 23–34.

¹⁴ A. Pratama, "Corporate Governance dan Tax Avoidance: Perspektif Etika Bisnis Islam," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2021): 67–80.

dkk (2024), Nuraeni dkk (2024), Muhammad zulfa (2023), Yuliandana dkk (2021) menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan *corporate governance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratiwi dkk (2022), Wardani dkk (2021), Suwandi dan Felicia (2022), Fransiska dkk (2025), Maryadi dkk (2022) menunjukkan bahwa *tax avoidance* dan *corporate governance* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Dilihat dari kondisi nilai perusahaan yang selalu mengalami penurunan dan beberapa penelitian telah menghasilkan hasil yang beragam saat melakukan penelitian mengenai *tax avoidance* dan *corporate governance* dengan nilai perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Tax Avoidance dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan nilai perusahaan pada sektor pertambangan di BEI selama periode 2021–2024 yang tercermin dari perubahan rasio Tobin's Q.
2. Penerapan *corporate governance* (proporsi dewan komisaris independen) belum menunjukkan pengaruh yang stabil terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3. Adanya praktik *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang menunjukkan perilaku tidak etis dan berpotensi melanggar prinsip etika bisnis Islam karena mengabaikan tanggung jawab sosial terhadap negara.
4. Praktik *tax avoidance* oleh PT ADRO yang sahamnya syariah menimbulkan keraguan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap prinsip etika bisnis Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya akurat dan bisa dipercaya, serta pembahasan yang spesifik dan mendalam. Maka peneliti membatasi penelitian ini hanya membahas variabel *tax avoidance*, *corporate governance* dan nilai perusahaan. Dan objeknya pada perusahaan pertambangan dengan periode 2021-2024. Dengan pengukuran *tax avoidance* dengan rasio ETR, *corporate governance* dengan rasio dewan komisaris independen, dan nilai perusahaan dengan rasio Tobin's Q.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Operasional	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar	$TB\ Q\ Ratio = \frac{MVE + Liabilities^{16}}{Total\ Aset}$ Keterangan: TB Q : Nilai perusahaan	Rasio

¹⁶ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*, (Indramayu: Penerbit Adab, Cetakan Pertama, 2022), hlm. 51-53.

No	Variabel Operasional	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q yang dapat menilai efisiensi manajemen mengelola aset serta menunjukkan respons pasar terhadap kebijakan perusahaan, termasuk pajak dan tata kelola. ¹⁵	MVE : (Harga saham penutupan x jumlah saham beredar) Liabilities : Total hutang Total asset : Total nilai buku	
2	Tax Avoidance (X1)	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang <i>Tax avoidance</i> diukur dengan ETR dimana, tingkat ETR	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$ ¹⁸ ETR: <i>Effective tax rate</i>	Rasio

¹⁵ Suwandi Ng, Nilai Perusahaan: *Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan* (Malang: Literasi Nusantara, 2023), hlm. 45.

¹⁸ Saribulan Tambunan, Desy Astrid Anindya, dan Muhammad Habibie, *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, (Medan: Universitas Medan Area Press, 2023), hlm. 63.

No	Variabel Operasional	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		yang naik mengindikasikan adanya penurunan tingkat penghindaran pajak, sebaliknya jika ETR turun mengindikasikan adanya peningkatan penghindaran pajak. ¹⁷		
3	Corporate Governance (X2)	Corporate governance pada proporsi dewan komisaris independen efektif mengawasi manajemen dan kebijakan perusahaan dijalankan secara transparan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan respon pasar. ¹⁹	$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$ Keterangan: DKI: Dewan Komisaris Independen²⁰	Rasio

¹⁷ Chairil Anwar Pohan, Optimizing Corporate Tax Management: *Kajian Perpajakan dan Perencanaan Pajak Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 84.

¹⁹ Muh. Arief Effendi, *Corporate Governance: Teori dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm. 42.

²⁰ Eko Sudarmanto dkk., *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 25.

E. Perumusan Masalah

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *tax avoidance* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi, akademisi, maupun peneliti serupa berikutnya

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, dengan menambah bukti empiris mengenai pengaruh *tax avoidance* dan *corporate*

governance terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik unik dalam hal kebijakan fiskal dan tata kelola perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan dalam menilai kualitas tata kelola dan kebijakan perpajakan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan praktik *corporate governance* yang lebih baik serta strategi perpajakan yang tidak hanya efisien tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan reputasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*). Manajemen sebagai pengelola sering memiliki informasi lebih banyak (*information asymmetry*) dan cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, seperti praktik *tax avoidance* untuk meningkatkan kompensasi atau kinerja jangka pendek²¹.

Dalam hal ini, *corporate governance* berperan sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang mengurangi perilaku oportunistik manajer. Pengawasan yang kuat dari dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional dapat menekan praktik *tax avoidance* yang berlebihan. Dengan demikian, *agency theory* menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara struktur tata kelola dan praktik pajak perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.²²

Teori keagenan juga menjelaskan bahwa perilaku *tax avoidance* dapat menjadi alat bagi manajemen untuk mengelola laba atau

²¹ Vivi Kumalasari Subroto dan Eni Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik bekerja sama dengan Universitas STEKOM, 2023), hlm.1-3 .

²² Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 119.

memanipulasi citra kinerja keuangan perusahaan di mata investor. Tindakan ini dapat menciptakan *agency cost of tax avoidance*, yaitu biaya keagenan tambahan yang timbul akibat upaya manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi melalui strategi pajak yang kompleks dan tidak transparan. Ketika pengawasan internal lemah, praktik semacam ini dapat merugikan pemegang saham karena meningkatkan risiko hukum dan reputasi yang berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.²³ Sebaliknya, ketika pengawasan kuat, *tax avoidance* dapat dilakukan secara efisien sebagai strategi penghematan pajak yang sah sehingga justru meningkatkan nilai perusahaan.

Dari perspektif *agency theory*, turunnya nilai perusahaan yang tercermin dalam rasio Tobin's Q dapat diartikan sebagai refleksi dari tingkat efektivitas hubungan antara principal dan agent.²⁴ Ketika praktik penghindaran pajak dilakukan secara wajar di bawah pengawasan tata kelola yang efektif, pasar memberikan sinyal positif berupa peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila *tax avoidance* dilakukan secara agresif dan tidak diimbangi dengan tata kelola yang baik, pasar akan merespons negatif karena memandangnya sebagai perilaku yang berisiko dan oportunistik.²⁵

²³ Said, Hilda Salman, et al. "Teori agensi: Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* .5 (2022): 243-249.

²⁴ Jensen, Michael C., dan William H. Meckling, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 1976, hlm. 305–360.

²⁵ Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. (Boston: Cengage Learning, 2019), hlm. 12.

2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Signaling Theory dikembangkan oleh Spence dan digunakan secara luas dalam bidang keuangan dan manajemen untuk menjelaskan bagaimana pihak manajemen memberikan informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor. Teori ini berasumsi bahwa terdapat asimetri informasi (*information asymmetry*) antara manajemen perusahaan yang memiliki informasi internal tentang kondisi perusahaan dengan investor yang hanya dapat mengamati informasi publik. Oleh karena itu, manajemen berusaha memberikan sinyal (*signal*) melalui kebijakan atau tindakan tertentu yang dapat menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan kepada pasar.

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* dapat menjadi salah satu sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor. Ketika praktik penghindaran pajak dilakukan secara efisien, transparan, dan sesuai dengan peraturan, hal tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola beban pajaknya secara optimal. Kondisi ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap efisiensi keuangan perusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai pasar saham serta rasio Tobin's Q. Sebaliknya, jika praktik *tax avoidance* dilakukan secara agresif dan tidak transparan, pasar akan menangkap sinyal negatif berupa peningkatan risiko reputasi dan potensi masalah hukum, sehingga nilai perusahaan

dapat menurun.²⁶Selain itu, *corporate governance* juga memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah sinyal yang disampaikan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik memperkuat kredibilitas sinyal yang dikirim oleh manajemen kepada investor. Ketika struktur pengawasan seperti dewan komisaris independen dan komite audit berfungsi efektif, informasi yang disampaikan perusahaan dianggap lebih andal (*credible signal*). Sebaliknya, ketika mekanisme pengawasan lemah, sinyal yang diberikan manajemen bisa dianggap manipulatif, karena investor meragukan transparansi dan akurasi informasi yang dipublikasikan.²⁷

3. *Maqasid Syariah*

Maqhasidus Syariah terdiri dari dua bagian yaitu *Maqhasid Al Khimab* dan *Maqhasid Al Ahkam*. *Maqhasid Al Khidmah* mengacu pada ketentuan hukum yang diambil dari dalil Al Quran dan Hadis, yang harus dipatuhi oleh orang mukallaf sesuai dengan syariat. Sementara *Maqhasid Al Ahkam* mencakup tujuan, hasil, dan hikmah dari penerapan aturan-aturan hukum syariah oleh mukallaf. Dalam hal ini, Syariah merujuk pada semua ketentuan dan kewajiban yang telah ditetapkan dalam Islam.

²⁶ Hussain, Nazim, Ugo Rigoni, and Rene P. Orij. "Corporate governance and sustainability performance: Analysis of triple bottom line performance." *Journal of business ethics* 149.2 (2018): 411-432.

²⁷ Kovermann, Jost, and Patrick Velte. "The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 36 (2019): hlm.1.

²⁸Dalam rangka memahami konsep *Maqhasidus Syariah*, dapat disimpulkan bahwa *Maqhasidus Syariah* adalah Haluan syariat yang berkaitan dengan *Khitob Syar'i* yang menurut orang mukalaf untuk diikuti dan dicapai sampai pada tujuan tersebut. Konsep ini sudah ada sejak zaman Al-Juwaini dan Al-Ghozali, serta disusun secara teratur oleh As-Syatibi dalam karyanya yang berjudul *Al-Muwafaqot fi Ushulil Ahkam*. Menurut As-Syatibi, *Maqashid Syariah* ditetapkan untuk memenuhi kemaslahatan seseorang baik di dunia dan akhirat, serta menjadi dasar pengertian *Maqasid Syariah* sebagai kemaslahatan, baik yang bersifat menyeluruh atau sebagian. Oleh karena itu, dari pandangan As-Syatibi, *Maqhasidus Syariah* terdiri dari 5 kemaslahatan utama yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, dan menjaga harta.²⁹

Dari perspektif maqasid, praktik *tax avoidance* dapat dinilai berdasarkan sejauh mana praktik tersebut mencerminkan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial. Jika dilakukan secara etis, transparan, dan sesuai hukum, maka upaya efisiensi pajak bisa dianggap sebagai bentuk pengelolaan sumber daya yang bijak (*ihsan*) dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun, jika praktik tersebut dilakukan secara agresif dan manipulatif untuk mengurangi kontribusi kepada negara, maka hal itu termasuk dalam perbuatan yang bertentangan dengan

²⁸ Yusuf al-Qardhawi, *Ri'ayah al-Bi'ah fi Syari'ah al-Islam* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2001, t.t.).

²⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an sebagai Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*.hlm,13.

maqasid karena merusak keadilan sosial dan mengabaikan kemaslahatan publik (*maslahah 'ammah*).

Dalam Islam, pajak atau kewajiban finansial terhadap negara memiliki nilai moral yang sejalan dengan prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) dan *maslahah mursalah* (kemanfaatan umum). Oleh karena itu, perilaku menghindari pajak secara tidak etis dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap nilai amanah (*trust*) dan tanggung jawab sosial (*fard kifayah*) yang seharusnya dipegang oleh setiap pelaku bisnis. Penerapan *corporate governance* berbasis syariah menjadi sangat penting karena memastikan seluruh kebijakan manajerial termasuk kebijakan perpajakan berjalan sesuai prinsip keadilan, transparansi (*shiddiq*), dan akuntabilitas (*amanah*).³⁰

Selain itu, dari perspektif maqasid, nilai perusahaan (*firm value*) tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan nilai saham atau laba jangka pendek, tetapi juga sejauh mana perusahaan memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan moral bagi masyarakat. Dengan demikian, nilai perusahaan yang tinggi dalam pandangan syariah mencerminkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat luas. Penelitian oleh Abd Ghadas dan Zuhairah Ariff, (2018) menunjukkan bahwa perusahaan yang mematuhi prinsip maqasid syariah, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, cenderung memperoleh

³⁰ Muhamad, Siti Fariha, and Zunaidah Sulong. "Corporate and Shariah governance mechanisms and earnings quality in Islamic banks: a review and evaluation of patterns." *Islamic Development Management: Recent Advancements and Issues* (2019): 19-31.

kepercayaan yang lebih besar dari investor dan *stakeholder*, sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan secara berkelanjutan.³¹

4. Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi.

Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang³². Menurut Mayangsari (2018) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa nilai perusahaan berkaitan

³¹ Abd Ghadas, Zuhairah Ariff, et al. "“Social Corporation” The Sharia Business Entity Model: A Corporate Structure with Embodied CSR." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8,12 (2018).

³² Suparna Wijaya dan Fitriyan Dwi Rahayu, *Penghindaran Pajak: Agresivitas Transfer Pricing dan Perencanaan Pajak*, (Yogyakarta: Guepedia, 2021), hlm. 9.

dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.³³

b. Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Pengukuran nilai perusahaan terdiri dari:

1) Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan labayang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

2) Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar

³³ Fitri Yeni, Hamdy Hady, dan Elfiswandi, *Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan* (Bandung: CV. Intelektual Marlines Media, 2024), hlm 13-14

dari aset perusahaan dengan biaya penggantian: Menurut konsepnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini³⁴. Dalam praktiknya, rasio Q sulit untuk dihitung dengan akurat karena memperkirakan biaya penggantian atas aset sebuah perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

³⁵Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$TB\ Q = \frac{MVE + Liabilities}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

TB Q: Rasio tobin's Q

MVE: Nilai kapitalisasi pasar saham (harga saham x jumlah saham beredar).³⁶

Liabilities: Total hutang

Total asset: Total nilai buku

c). *Price to Book Value* (PBV)

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. PBV tidak hanya menggambarkan kondisi

³⁴ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan* (Bandung: Penerbit Adab, 2021), hlm. 45.

³⁵ Margaretha, Farah, and Chandra Gunadi Witedjo. "CSR, Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Pertambangan dan Manufaktur di Indonesia." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 14.1 (2014): 89-114.

³⁶ Rasyid, Cahya Ayu Mulia Putri, Eni Indriani, and Robith Hudaya. "Pengaruh corporate social responsibility dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7.1 (2022): 136-156.

keuangan saat ini, tetapi juga ekspektasi investor terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus:³⁷

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}}$$

5. *Tax Avoidance*

a. *Pengertian Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang. Metode dan teknik yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan (*gray area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Maka dari itu, penghindaran pajak (*tax avoidance*) termasuk kegiatan yang legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan,

³⁷ Fahmi, Muhammad. "Pengaruh GPM, NPM, ROE, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 6.3 (2020): 401-409.

penghindaran pajak ini proses teknisnya dilakukan dalam lingkup peraturan perpajakan. *Tax Avoidance* merujuk pada rekayasa *tax affairs* yang masih dalam bingkai ketentuan perpajakan.³⁸ *Tax Avoidance* bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan beban pajak secara legal, namun sering kali dianggap tidak etis.³⁹

Menghindari pajak merupakan gejala yang biasa dilakukan dengan penahanan diri, yang mengurangi atau menekan konsumsinya dalam barang-barang yang dapat dikenakan pajak. Warga negara dapat menghindari pajak, penghindaran pajak merupakan hal yang dapat dibenarkan. Karena bukan merupakan hal yang dapat dirugikan negara. Menghindari membayar pajak dilakukan dengan tidak melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pengenaan pajak.

b. Karakteristik Penghindaran Pajak

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengungkapkan bahwa terdapat tiga karakter penghindaran pajak, yaitu sebagai berikut:

³⁸ Karen B. Brown (ed.), *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance* (Dordrecht: Springer, 2012), hlm. 1–21.

³⁹ Dian Indriana Hapsari, Juli Ratnawati, dan Imang Dapit Pamungkas, *Buku Ajar: Tax Avoidance dalam Pajak Internasional* (Januari 2023: Eureka Media Aksara), hlm 6-7.

- 1) Terdapatnya unsur artifisial dimana berbagai peraturan yang seakan-akan terdapat didalamnya melainkan, tidak terdapat, dan dilaksanakan karena ketidak adaan faktor pajak.⁴⁰
- 2) Skema tersebut sering juga digunakan *loopholes* dari undang-undang atau diperuntukan untuk ketentuan legal yang mempunyai tujuan, melainkan bukan hal itu yang dimaksud untuk membuat undang-undang.
- 3) Kerahasiaan dapat berupa skema pada umumnya para konsultan memberikan alat atau cara untuk, dilakukannya penghindaran pajak dengan memiliki syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya.⁴¹

c. Indikator *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak dihitung melalui ETR (*Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung ETR yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}^{42}$$

Dimana dengan menggunakan rumus ETR yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat penghindaran pajak pada perusahaan. Sehingga semakin besar *Effective Tax Rate* (ETR) ini

⁴⁰ Setu Setyawan, Agustin Dwi Haryanti & Lia Candra Inat, Dimensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Malang: UMMPress, 2022), hlm. 3.

⁴¹ Intan, Mega. "Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1.5 (2020): 65-74.

⁴² Michelle Hanlon dan Shane Heitzman, "A Review of Tax Research," *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 60, No. 2–3 (2015): 127–178.

mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.⁴³

6. Corporate Governance

a. Pengertian Corporate Governance

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Pengertian *corporate governance* dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*.⁴⁴ Kategori kedua, lebih melihat pada kerangka secara normatif, yaitu segala ketentuan hukum baik yang berasal dari sistem hukum, sistem peradilan, pasar keuangan, dan sebagainya yang mempengaruhi perilaku perusahaan.

b. Prinsip Dasar Pengelolaan Perusahaan Yang Baik

- 1) Transparansi, perusahaan harus terbuka dan jujur dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan, termasuk

⁴³ Panjaitan, Tabita Theresia, and Remista Simbolon. "Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019–2021." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 6.3 (2022): 195-206.

⁴⁴ Badawi dan Wiwi Hartati Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024).hlm, 9.

investor, karyawan, dan publik. Transparansi ini mencakup laporan keuangan, strategi perusahaan, serta risiko yang mungkin dihadapi. Dengan begitu, semua pihak bisa membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang jelas.⁴⁵

- 2) Akuntabilitas, setiap keputusan yang diambil oleh manajemen harus dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, mereka yang memegang posisi kepemimpinan harus bertanggung jawab atas tindakan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Akuntabilitas ini penting agar perusahaan tetap berada di jalur yang benar dan tidak melakukan penyalahgunaan kekuasaan.
- 3) Keadilan, keadilan dalam corporate governance berarti memperlakukan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham minoritas, dengan setara. Tidak boleh ada diskriminasi atau perlakuan istimewa yang merugikan salah satu pihak. Dengan keadilan, perusahaan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.
- 4) Responsibilitas, setiap tindakan yang dilakukan oleh perusahaan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Prinsip ini mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat luas. Hal ini mencakup tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

⁴⁵ Badawi dan Wiwi Hartati, hlm. 10-11

- 5) Independensi, dalam *corporate governance*, penting bagi perusahaan untuk memiliki dewan direksi yang independen, yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.⁴⁶

c. Tujuan dan Manfaat *Corporate Governance*

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholders non* pemegang saham
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *Board of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.⁴⁷

d. Sistem Penilaian Pelaksanaa *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia dilakukan oleh lembaga independen yaitu: Indonesian *Institute for Corporate Governance* (IICG). Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dijawab oleh pihak manajemen perusahaan. Aspek yang dinilai yaitu Komitmen terhadap tata kelola perusahaan, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, pernyataan misi perusahaan, kepemimpinan,

⁴⁶ Daffa, Adika Reyhan, and Eliada Herwiyanti. "Tinjauan Literatur Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia." *Economics and Digital Business Review* 4.2 (2023): 217-230.

⁴⁷ Damanik, Ira Hairani Br. "Praktik Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)." *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 4.1 (2021): 243-248.

dan kolaborasi staf Pemingkatan penerapan konsep *corporate governance* pada perusahaan peserta dengan memberikan skor sesuai dengan hasil pembobotan nilai berdasarkan penilaian investor.⁴⁸

e. Indikator *Corporate Governance*

1) Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, atau dana pensiun. Kepemilikan oleh institusi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena institusi memiliki kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan investor individu. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kecil kemungkinan manajemen melakukan tindakan oportunistik seperti *tax avoidance*. Rumus kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2) Dewan Komisaris Independen (*Independent Commissioners*)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, atau kepemilikan dengan perusahaan, sehingga dapat melakukan pengawasan secara objektif terhadap kebijakan manajemen. Proporsi komisaris independen yang lebih besar mencerminkan tata kelola yang lebih baik dan menurunkan risiko manipulasi

⁴⁸ R. Luki Karunia dan Zurrahma Rusyfan, *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit* (Bandung: Zurra Infigro Media, 2021), hlm 12

laporan keuangan serta praktik *tax avoidance*. Rumus dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

3) Komite Audit (*Audit Comitte*)

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, audit internal, dan eksternal, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Jumlah anggota komite audit dan tingkat keahliannya mencerminkan efektivitas pengawasan perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan dan praktik penghindaran pajak. Rumus komite audit dapat diukur sebagai berikut:

$$KA = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

4) Ukuran Dewan Direksi (*Board of Directors Size*)

Ukuran dewan direksi menggambarkan jumlah anggota direksi dalam suatu perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional dan strategi perusahaan. Dewan direksi yang berukuran ideal dan profesional dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan penerapan tata kelola baik.

$$UDD = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi.}$$

7. Nilai Perusahaan, *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance*

Kaitannya dalam Konsep Ekonomi Islam

a. Nilai Perusahaan Kaitannya dalam Konsep Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, nilai perusahaan (*firm value*) tidak hanya diukur berdasarkan indikator material seperti harga saham atau laba, tetapi juga harus mencerminkan sejauh mana perusahaan memberikan kemaslahatan (*maslahah*) kepada masyarakat luas. Prinsip ini sejalan dengan tujuan *Maqasid al-Shariah* yang menekankan pada pemeliharaan lima hal pokok, yaitu agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Sehingga nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya berarti tingginya keuntungan ekonomi, tetapi juga sejauh mana perusahaan menjalankan prinsip keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas bisnisnya.⁴⁹ Dengan demikian, peningkatan nilai perusahaan dalam pandangan Islam merupakan refleksi dari keseimbangan antara keberhasilan finansial dan keberlanjutan moral serta sosial perusahaan.⁵⁰ Firman Allah Swt dalam QS. Al-Qashash (28): 77 berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain)

⁴⁹ R. A. Hidayat dan U. Usman, “Indeks Maqasid Syariah dan Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah,” *El Dinar: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 11, no. 2 (2023): 145–160.

⁵⁰ QS. Al-Qashash (28): 77

sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-Qashash (28): 77) ⁵¹

Ayat tersebut mengandung makna bahwa kegiatan ekonomi dan bisnis harus diarahkan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, serta menghindari kerusakan moral dan sosial.

b. Tax Avoidance Kaitannya dalam Konsep Ekonomi Islam

Pandangan ekonomi Islam dalam praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak harus ditinjau dari aspek etika dan keadilan. Meskipun secara hukum positif praktik ini dapat dilakukan dalam batas tertentu, namun Islam menilai tindakan tersebut tidak dibenarkan apabila menimbulkan ketidakadilan fiskal atau mengurangi kontribusi perusahaan terhadap kemaslahatan publik.

⁵²Prinsip *Maqasid al-Shariah* menempatkan pajak (dalam konteks modern) sebagai bentuk partisipasi sosial dan kewajiban kolektif (*fard kifayah*) dalam menjaga keseimbangan ekonomi masyarakat.

Sebagaimana firman Allah Swt.dalam QS. An-Nisa (4): 29 yang

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa (4): 29)”*⁵³

⁵¹ Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003), hlm. 21.

⁵² Setu Setyawan, Agustin Dwi Haryanti & Lia Candra Inat, *Dimensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance* (Malang: UMMPress, 2022), hlm. 8.

⁵³ QS. An-Nisa (4): 29

Ayat tersebut melarang segala bentuk praktik ekonomi yang berpotensi menzalimi pihak lain, termasuk penghindaran pajak yang mengurangi hak masyarakat dan negara. *Hifz al-mal*, praktik *tax avoidance* yang agresif dapat mengganggu distribusi kesejahteraan dan mengurangi manfaat sosial yang seharusnya tercipta. praktik *tax avoidance* yang tidak transparan berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena dianggap bertentangan dengan prinsip akuntabilitas dalam Islam. Perusahaan yang menerapkan prinsip kejujuran dan tanggung jawab sosial akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.⁵⁴

c. *Corporate Governance* Kaitannya dalam Konsep Ekonomi Islam

Corporate governance dalam ekonomi Islam dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance (ICG)*, yaitu sistem tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah seperti amanah (kepercayaan), keadilan (*'adl*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), dan transparansi (*tabligh*). Konsep ini tidak hanya mengatur hubungan antara pemegang saham dan manajemen, tetapi juga menegaskan tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan lingkungan⁵⁵. Prinsip tersebut tercermin dalam firman Allah Swt. QS. An-Nisa (4): 58 yang

⁵⁴ Handayani, Wilda Tri, Gusril Basir, and Rusyaida Darlis. "Pandangan Islam Terhadap Tax Avoidance Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI): Tax Avoidance, Nilai Perusahaan, Perusahaan Manufaktur." *Krigan: Journal of Management and Sharia Business* 2.1 (2024): 12-27.

⁵⁵ Badawi, S. E. dan Wiwi Hartati, *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 83.

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(QS. An-Nisa (4): 58)”⁵⁶

Ayat ini menunjukkan pentingnya keadilan dan akuntabilitas dalam kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammd Zulfa Ardha (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023)	Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai variabel moderasi: Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan	Kuantitatif asosiatif	Tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. selanjutnya, penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan dengan indikator kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

⁵⁶ QS. An-Nisa (4): 58

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		yang terdaftar dalam BEI periode 2017-2021		
2	Pratiwi, Silviana Ika, Dwi Soegiarto, and Zaenal Afifi (Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 2023)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan <i>Financial Performance</i> terhadap <i>Firm Value</i> Pada <i>Perusahaan Pertambangan</i>	Kuantitatif asosiatif	<i>Tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> . kepemilikan manajerial dan <i>return on assets</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i> . Komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> . <i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i> .
3	Gusriandini, Wahyu, Mega Rahmi, and Yosep Eka Putra (jurnal pundi, 2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	Kuantitatif asosiatif	Kepemilikan Manajerial (KM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen (DKI) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Puspitasari, Aisyah Rahmadayanti Putri, and Eka Febriani (Journal of Trends Economics and Accounting Research, 2024)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Kuantitatif asosiatif	<i>Tax avoidance</i> berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan dan <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Aprilla, Juwita (<i>Research Journal of Accounting and Business Management</i> , 2025)	Hubungan anantara <i>Corporate Governance</i> dan <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif asosiatif	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
6	Purbowati, Rachyu. (<i>Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara</i> , 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Kuantitatif asosiatif	Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
7	Anisran, Faiz, and Muhammad Agus Futuhul Ma'wa. (<i>Jurnal Akuntansi Trisakti</i> 10.2 2023)	Pengaruh <i>tax planning & tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi.	Kuantitatif asosiatif	Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan transparansi perusahaan tidak berpengaruh atau tidak dapat memperkuat hubungan antara variabel Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.
8	Mahaetri, Komang Krisma, and Ni Ketut Muliati. (<i>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan</i> , 2020)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi.	Kuantitatif asosiatif	Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar penghindaran pajak maka mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.
9	Sadid, Muhammad Anwar. (Diss. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,	<i>Pengaruh Tax Avoidance Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai</i>	Kuantitatif asosiatif	<i>Tax avoidance</i> (yang diukur dengan <i>Effective Tax Rate/ETR</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (yang

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2025)	<i>Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.</i>		diproksikan dengan <i>Price to Book Value/PBV</i>). Temuan ini mendukung <i>signaling theory</i> , dimana pasar memandang praktik penghindaran pajak yang legal sebagai upaya efisiensi untuk meningkatkan arus kas dan laba. Dewan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan ketidakefektifan peran pengawasan mereka, yang diduga hanya bersifat formalitas. Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
10	Prasanto, Shania Rizky, and Dian Widiyati. (<i>Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi</i> 2025)	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan Subsektor <i>Processed Food</i> dengan <i>Leverage</i> Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.	Kuantitatif asosiatif	<i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan antara <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan

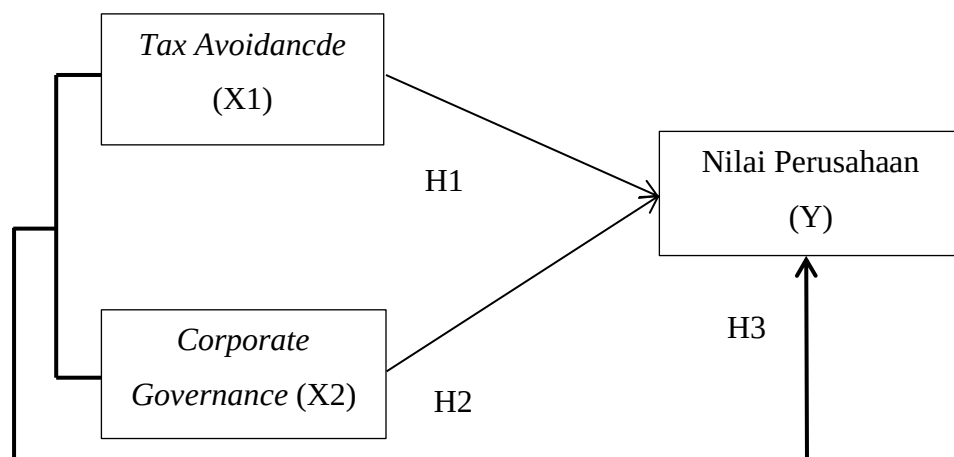
C. Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah hubungan terikat dalam suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variabel tertentu yakni untuk mencari

kesinambungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵⁷Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara *tax avoidance* (X) dan *corporate governance* (X) yang merupakan variabel independen dengan nilai perusahaan (Y) yang merupakan variabel dependen. Dimana variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* dengan nilai perusahaan dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah 2025

Keterangan:

————>: Berpengaruh parsial

————>: Berpengaru simultan

Berdasarkan gambar diatas bahwa secara parsial *tax avoidance* dan *corporate governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian secara simultan *tax avoidance* dan *corporate governance* dapat berpengaruh

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2019), hlm.93.

terhadap nilai perusahaan. Maka pengaruh antarvariabel dapat dijelaskan secara teoritis dimana terdapat pengaruh *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang lebih tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor (*signaling theory*, Spence, 1973). Oleh karena itu, pengaruh *tax avoidance* dengan nilai perusahaan dapat bersifat positif apabila dilakukan secara efisien.

Kemudian terdapat pengaruh *corporate governance* dengan nilai perusahaan, *corporate governance* yang baik menciptakan mekanisme pengawasan yang kuat terhadap tindakan manajemen, sehingga dapat menekan perilaku oportunistik dan meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, penerapan tata kelola yang baik mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan transparansi laporan keuangan, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Selain itu, sistem *good corporate governance* juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap etika dan keberlanjutan bisnis, yang menjadi sinyal positif bagi investor (*signaling theory*).⁵⁸ Oleh karena itu, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan yang dapat dicapai.

Selanjutnya *tax avoidance* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kombinasi antara kebijakan pajak yang efisien dan sistem tata kelola yang baik mencerminkan kemampuan

⁵⁸ Dwi Kusuma Wardani dan Indra Kusuma, "Corporate Governance Mechanisms and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," *Asian Journal of Accounting Research* Vol. 6, No. 1 (2021): 45–58.

manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal dan bertanggung jawab. Berdasarkan *agency theory* dan *signaling theory*, *corporate governance* yang kuat mampu menekan praktik *tax avoidance* yang berlebihan dan mengarahkan manajer untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Ketika kebijakan pajak yang efisien diimbangi dengan tata kelola perusahaan yang baik, hal ini memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai efisiensi operasional dan komitmen terhadap integritas manajerial, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.⁵⁹

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H2: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

H3: *Tax avoidance* dan *corporate governance* berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

⁵⁹ Michael Spence, Job Market Signaling, *The Quarterly Journal of Economics* Vol. 87, No. 3 (1973): 355–374; Jens Kovermann dan Patrick Velte, “The Impact of Corporate Governance on Corporate Tax Avoidance – A Literature Review,” *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* Vol. 36 (2019): 100.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode observasi meliputi tahun 2021–2024. Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September 2025 sampai Mei 2026.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen atau terikat (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen atau bebas (variabel yang dipengaruhi).

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh entitas yang menjadi objek inferensi penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2021–2024. Berdasarkan data BEI (IDX) terdapat 42 perusahaan pada sektor pertambangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di sektor pertambangan di BEI selama periode 2021–2024.

2. Perusahaan Pertambangan BUMN
3. Memiliki laporan keuangan tahunan lengkap terkait variabel penelitian *corporate governance* dan nilai perusahaan untuk tahun 2021-2024.
4. Perusahaan yang memiliki laba positif sebelum pajak selama periode 2021–2024.

Tabel III. 1 Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan terdaftar di sektor pertambangan di BEI selama periode 2021–2024	42
Perusahaan pertambangan BUMN	(3)
Perusahaan tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap terkait variabel penelitian <i>corporate governance</i> dan nilai perusahaan untuk tahun 2021-2024.	(15)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif sebelum pajak selama periode 2021–2024	(16)
Jumlah Sampel	8
Jumlah Data (8 X 4)	32

Sumber: Data diolah peneliti

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan kemudian dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu *tax avoidance* dan *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menguji apakah *tax avoidance* dan *corporate governance*

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diakses melalui:

1. Website resmi Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id
2. Website resmi masing-masing perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian.
3. Sumber pendukung lain seperti laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), publikasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dan jurnal-jurnal penelitian terkait.
4. Variabel yang dikumpulkan meliputi:
5. *Tax Avoidance*: diukur dengan rasio *Effective Tax Rate* (ETR).
6. *Corporate Governance*: diukur melalui dewan komisaris independen
7. Nilai Perusahaan: diukur dengan rasio Tobin's Q

F. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan adalah dengan

bantuan SPSS (*Statistical Prodiat and Service Solution*) versi 26 sebagai software pembantu. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis data penelitian ini regresi linier berganda Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* (X_1) dan *corporate governance* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y). Sebelum dilakukan analisis, akan dilakukan beberapa pengujian, seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah teknik statistik untuk menganalisis data, yang berarti mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang dapat diterima secara umum. Analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata (mean), varian, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, rentang, total, kurtosis, dan skewness untuk memberikan gambaran dan deskripsi data.⁶⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, model penelitian harus memenuhi asumsi klasik agar hasilnya valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan Kolmogorov-

⁶⁰ Ralph Adolph, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Qurani Abdau Habib, 3rd ed. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

Smirnov Test atau grafik P-P Plot. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.⁶¹

b. Uji Multikolineritas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Glejser Test. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.⁶²

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.⁶³ Autokorelasi terjadi jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 atau di atas +2 dan tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.⁶⁴

⁶¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Besnes Deryan SPSS*, (Ponorogo CV WADE GROUP, 2016), hlm. 108-112

⁶² Ghozali, Imam. "Partial least squares: konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2. 9 untuk penelitian empiris." (2021).

⁶³ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 47.

⁶⁴ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 111.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh *tax avoidance* (X_1) dan *corporate governance* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), digunakan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:⁶⁵

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan (Tobin's Q)

X_1 = *Tax avoidance* (ETR)

X_2 = *Corporate governance* (indikator Dewan Komisaris Independen)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

E = Error (variabel pengganggu)

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (*tax avoidance* dan *corporate governance*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima (terdapat hubungan signifikan).⁶⁶

⁶⁵ Molli Wahyuni, Sharonk *Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS versi 25*. (Yogyakarta CV Bintang Surya Madani, 2020), hlm. 1-2.

⁶⁶ Sukiati, Buku *Metapel*, Medan: CV. Manhaji, vol. 9, 2016, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpegllclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/1284/1/buku_Metapel_2016.pdf.

b. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$, maka terdapat hubungan simultan yang signifikan.⁶⁷

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Menunjukkan seberapa besar proporsi variabel independen (*tax avoidance* dan *corporate governance*) dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan). Semakin besar nilai R^2 , semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.⁶⁸

⁶⁷ Sukiati, hlm 56

⁶⁸ Mintarti Indartini dan Mutmainah *Analisis, Data Kuantitatif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda*, (Jawa Tengah Penerbit Lakeisha, 2024), hlm 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya melakukan penambangan, pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi dan migas). Sektor pertambangan menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pembangunan ekonomi sebuah negara, karena berperan sebagai penyedia sumber energi yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan ekonomi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diperoleh melalui metode dokumentasi dari sumber sekunder. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di sektor pertambangan di BEI selama periode 2021–2024.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan lengkap terkait variabel penelitian *corporate governance* dan nilai perusahaan untuk tahun 2021-2024.
3. Perusahaan Pertambangan BUMN

4. Perusahaan yang memiliki laba positif sebelum pajak selama periode 2021–2024.

Tabel IV. 1 Kriteria Penarikan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan terdaftar di sektor pertambangan di BEI selama periode 2021–2024	42
Perusahaan Pertambangan BUMN	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap terkait variabel penelitian <i>corporate governance</i> dan nilai perusahaan untuk tahun 2021-2024.	(15)
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif sebelum pajak selama periode 2021–2024	(16)
Jumlah Sampel	8
Jumlah Data (8 X 4)	32

Sumber: Data diolah peneliti

Dalam penelitian ini, sebanyak 8 perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, batubara, logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditetapkan sebagai sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* guna memastikan bahwa perusahaan yang dianalisis memiliki data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berikut adalah daftar beberapa contoh perusahaan yang telah memenuhi kriteria ini dan dipilih untuk analisis dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana praktik *tax avoidance* dan penerapan *corporate governance* memengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Tabel IV. 2 Sampel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT.Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	BUMI	PT.Bumi Resources Tbk
3	ARII	PT.Atlas Resources Tbk
4	GEMS	PT.Golden Energy Mines Tbk
5	DSSA	PT.Dian Swastatika Sentosa Tbk
6	ITMG	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MDKA	PT.Merdeka Copper Gold Tbk
8	BSSR	PT.Baramulti Suksessarana Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI serta laman resmi masing-masing perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun, sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 32 data. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *tax avoidance* dan *corporate governance*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Berikut data masing-masing variabel penelitian:

Tabel IV.3 Data Variabel Tax Avoidance (ETR)

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,30793	0,36752	0,19152	0,21281
2	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	0,23254	0,16652	0,60625	0,23152
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	0,82953	0,27228	0,77328	0,59098
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	0,23179	0,22564	0,22582	0,24007
5	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,30059	0,18819	0,26735	0,23578
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	0,23459	0,22362	0,22433	0,24094
7	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	0,41136	0,27902	0,54085	0,54753
8	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	0,22347	0,22308	0,26438	0,23351

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan BEI (Data Diolah, 2025)

Tabel IV.4 Data Variabel Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen)

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,40	0,40	0,40	0,40
2	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	0,50	0,50	0,63	0,63

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	0,40	0,40	0,40	0,40
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	0,50	0,33	0,33	0,33
5	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,60	0,80	0,80	0,50
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	0,33	0,38	0,44	0,30
7	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	0,33	0,33	0,40	0,40
8	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	0,33	0,38	0,44	0,38

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan BEI (Data Diolah, 2025)

Tabel IV.5 Data Variabel Nilai Perusahaan (Tobins Q)

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk	0,41237	0,39462	0,29256	0,19863
2	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	0,84221	0,37199	0,33976	0,31204
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	0,89421	0,84348	0,86536	0,88493
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	0,61843	0,50557	0,49459	0,46664
5	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	0,41854	0,53476	0,43824	0,47400
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya	0,47031	0,36147	0,18251	0,19643

No	Kode	Nama Perusahaan	2021	2022	2023	2024
		Megah Tbk				
7	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk	0,64046	0,91456	0,79600	0,79562
8	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	0,41970	0,45805	0,40633	0,31073

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertambangan BEI (Data Diolah, 2025)

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel IV.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	32	.16	.82	.3228	.17187
Corporate Governance	32	.30	.80	.4416	.12624
Nilai Perusahaan	32	.18	.91	.5174	.22379
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tabel IV.6 diatas, ketiga variabel memiliki mean lebih besar dari standar deviasi. Variabel *tax avoidance* memiliki mean sebesar 0,3228 dengan standar deviasi 0,17187, *corporate governance* memiliki mean 0,4416 dengan standar deviasi 0,12624, dan pada variabel nilai perusahaan memiliki mean 0,5174 dengan standar deviasi 0,22379. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah mendekati pengungkapan rata-rata.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai maximum variabel *tax avoidance* 0,82 pada PT. Atlas Resources Tbk. pada tahun 2021. Nilai

maximum variabel *corporate governance* sebesar 0,80 pada PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. pada tahun 2022. Nilai maximum variabel nilai perusahaan sebesar 0,91 pada PT. Medeka Copper Gold Tbk. pada tahun 2022.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum variabel *tax avoidance* 0,16 pada PT. Bumi Resources Tbk. pada tahun 2022. Nilai minimum variabel *corporate governance* sebesar 0,30 pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2024. Nilai minimum variabel nilai perusahaan sebesar 0,18 pada PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. pada tahun 2023.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel IV.7 Hasil Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18163259
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.070
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

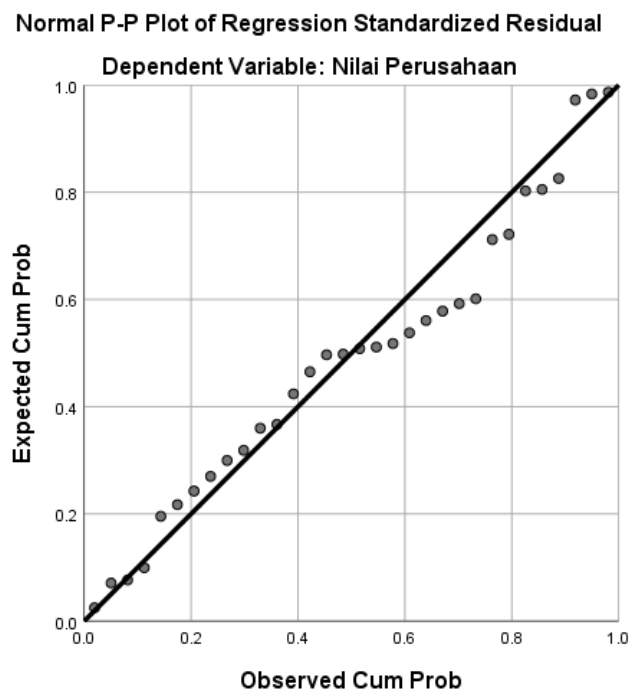
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel IV. 7 hasil uji di atas diperoleh nilai (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,083. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,083 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Grafik IV.1 Hasil Uji P-P Plot



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Pada grafik 1V.1 hasil uji P-Plot diatas menunjukkan bahwa data dalam persamaan, menyebar disekeliling dan mengikuti garis normal (garis diagonal), menunjukkan kedua persamaan memenuhi asumsi persamaan dengan distribusi normal. Sehingga data dan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian ilmiah.

b. Uji multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel IV.8.

Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.326	.142		2.300	.029		
Tax Avoidance	.750	.197	.576	3.814	.001	.995	1.005
Corporate Governance	-.116	.268	-.065	-.432	.669	.995	1.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.8 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance* masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,995 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,005. Mengingat nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,10, maka model regresi ini dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastis

Digunakan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Glejser Test. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel IV.9.

Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.148	.097		1.094	.138		
Tax Avoidance	-.057	.135	-.079	-.407	.675	.995	1.005
Corporate Governance	.001	.183	.001	.005	.996	.995	1.005

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji heteroskedastisitas diatas dengan metode Glejser Test, diperoleh nilai signifikansi untuk *Tax Avoidance* sebesar 0,675 dan *Corporate Governance* sebesar 0,996. Karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka model ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin Watson (DW).

Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.295	.18779	1.555

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji autokorelasi di atas, maka dapat dijelaskan DW sebesar 1,555 yang berarti berada pada posisi antara -2 dari +2 ($-2 < 1,555 < +2$) Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh *tax avoidance* (X_1) dan *corporate governance* (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), digunakan analisis regresi linier berganda dengan model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Hasil uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini disajikan pada Tabel IV.11.

Tabel IV.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.326	.142		2.300	.029	
	Tax Avoidance	.750	.197	.576	3.814	.001	.995 1.005
	Corporate Governance	-.116	.268	-.065	-.432	.669	.995 1.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, menunjukkan persamaan regresi dari hasil perolehan analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,326 + 0,750 X_1 - 0,116 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,326 yang berarti jika semua variabel independen (X_1 dan X_2) bernilai nol, maka nilai prediksi Y adalah 0,326.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *tax avoidance* (X_1) sebesar 0,750 artinya apabila *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 1% maka koefisien nilai perusahaan (tobins q) akan mengalami peningkatan sebesar 0,750%. Dengan koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan, semakin tinggi *tax avoidance* maka nilai perusahaan akan meningkat.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *corporate governance* (X_2) sebesar -0,116 artinya apabila *Corporate Governance* (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka koefisien nilai perusahaan (tobins q) akan mengalami penurunan sebesar -0,116%. Dengan koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat *corporate governance* dengan nilai perusahaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (*tax avoidance* dan *corporate governance*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima (terdapat hubungan signifikan). Hasil Uji t (Parsial) pada penelitian ini disajikan pada Tabel IV.12.

Tabel IV.12 Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.326	.142		2.300	.029		
Tax Avoidance	.750	.197	.576	3.814	.001	.995	1.005
Corporate Governance	-.116	.268	-.065	-.432	.669	.995	1.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel IV.12 diatas, menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai sig. 0,001 yang diartikan nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel *tax avoidance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan atau tobins q. Sedangkan *corporate governance* memiliki nilai sig. 0,669 yang diartikan nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q.

b. Uji F (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig $< 0,05$, maka terdapat hubungan simultan yang signifikan. Hasil Uji F (Simultan) pada penelitian ini disajikan pada Tabel IV.13

Tabel IV.13 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.530	2	.265	7.512	.002 ^b
	Residual	1.023	29	.035		
	Total	1.553	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Tax Avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) pada tabel IV.13 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,512 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka secara simultan (bersama-sama), *tax avoidance* dan *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tobin's Q.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variabel independen (*tax avoidance* dan *corporate governance*) dapat menjelaskan variabel dependen (nilai perusahaan). Semakin besar nilai R^2 , semakin kuat kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.296	.18779

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 26 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel IV.14 hasil uji koefisien determinasi diatas, adjusted R square dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 0,296. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* dan *corporate governance* mampu menjelaskan variasi Tobin's Q sebesar 29,6%, sedangkan sisanya (100%-29,6%) sebesar 70,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan harga komoditas global.

D. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2021-2024. Dari hasil yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (H1)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *tax avoidance* memiliki nilai t hitung sebesar 3,814 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 0,750. Hal ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *tax avoidance* akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik penghindaran pajak yang dilakukan secara efisien mampu meningkatkan laba perusahaan melalui pengurangan beban pajak, sehingga memberikan dampak positif terhadap persepsi investor.

Temuan ini sejalan dengan *signaling theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973).⁶⁹ Dalam perspektif teori tersebut, tindakan manajemen dalam mengelola kewajiban pajak secara efisien dipandang oleh pasar sebagai sinyal positif mengenai kemampuan manajerial perusahaan. Ketika manajemen berhasil menekan beban pajak melalui strategi yang legal dan terencana, hal ini mencerminkan adanya kompetensi dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Akibatnya, investor mempersepsikan perusahaan tersebut sebagai entitas yang dikelola secara efisien, sehingga kepercayaan dan minat investasi meningkat. Peningkatan permintaan atas saham perusahaan inilah yang pada akhirnya mendorong kenaikan nilai pasar ekuitas dan memperbesar rasio Tobin's Q.

Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat dipahami melalui mekanisme arus kas bebas (*free cash flow*).⁷⁰ Ketika perusahaan berhasil mengurangi pembayaran pajak secara efisien, kas yang tersimpan di perusahaan bertambah. Tambahan kas ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan strategis, seperti ekspansi usaha, peningkatan kapasitas produksi, pembayaran dividen, atau pembelian kembali saham (*buyback*). Setiap pilihan alokasi tersebut berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Dengan demikian, efisiensi pajak tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan secara langsung melalui peningkatan laba bersih, tetapi juga

⁶⁹ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3 (1973): 355–374.

⁷⁰ Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, 15th ed. (Boston: Cengage Learning, 2019), hlm. 12.

secara tidak langsung melalui perbaikan posisi likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari dan Febriani (2024), Muhammad Zulfa (2023) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efisiensi pajak mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga menarik minat investor⁷¹. Anisran (2023) juga menemukan bahwa perencanaan pajak dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Anisran menjelaskan bahwa strategi pajak yang matang merupakan bagian integral dari manajemen keuangan modern yang berorientasi pada peningkatan nilai bagi pemegang saham. ⁷²Sadid dkk. (2025) turut mendukung temuan ini, di mana *tax avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan argumen bahwa pasar memandang praktik penghindaran pajak yang legal sebagai sinyal efisiensi keuangan.

Dalam perspektif *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan sangat bergantung pada kualitas pengawasan yang ada dalam perusahaan. Ketika mekanisme pengawasan berjalan efektif, praktik penghindaran pajak cenderung dilakukan secara terencana dan transparan, bukan untuk kepentingan pribadi

⁷¹ Muhammad Zulfa Ardha, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023).

⁷² Faiz Anisran dan Muhammad Agus Futuhul Ma'wa, "Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 10, No. 2 (2023).

manajemen, melainkan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

⁷³Kondisi ini menciptakan keselarasan kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen), sehingga *agency cost* dapat ditekan dan nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya, jika pengawasan lemah, *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen berpotensi menjadi sarana untuk menutupi ketidakefisienan operasional atau bahkan untuk kepentingan pribadi. Dalam situasi demikian, meskipun dalam jangka pendek nilai perusahaan mungkin terlihat meningkat akibat penghematan pajak, dalam jangka panjang risiko hukum, reputasi, dan regulasi yang ditimbulkan oleh praktik agresif tersebut akan menekan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh positif *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yang ditemukan dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa perusahaan pertambangan sampel telah mengelola praktik penghindaran pajak dalam batas-batas yang dianggap wajar dan efisien oleh pasar.

Meskipun secara empiris *tax avoidance* terbukti meningkatkan nilai perusahaan, penting untuk menelaah praktik ini dari sudut pandang etika bisnis Islam. ⁷⁴Dalam kerangka *Maqasid al-Syariah*, terutama prinsip *hifz al-mal* (penjagaan harta) dan *hifz al-nafs* (penjagaan jiwa), setiap aktivitas ekonomi harus memberikan kemaslahatan yang lebih luas, tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Pajak dalam konteks modern dapat dipandang sebagai salah satu instrumen redistribusi

⁷³ Hilda Salman Said et al., "Teori Agensi dalam Perspektif Akuntansi Syariah," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 (2022): 243–249.

⁷⁴ M. Hidayat, *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi dalam Dunia Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 55. 13.

kekayaan yang sejalan dengan nilai-nilai keadilan sosial dalam Islam. Oleh karena itu, meskipun penghindaran pajak yang legal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, perusahaan yang berorientasi pada prinsip syariah seharusnya mempertimbangkan dimensi moral dari setiap keputusan perpajakannya⁷⁵. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan secara agresif dan mengurangi kontribusi perusahaan terhadap pendapatan negara dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap nilai amanah (kepercayaan), *ta'awun* (tolong-menolong), dan masalah mursalah (kemanfaatan umum).

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (H2)

Berdasarkan hasil uji t, variabel *corporate governance* memiliki nilai t hitung sebesar -0,432 dengan nilai signifikansi sebesar $0,669 > 0,05$, serta koefisien regresi sebesar -0,116. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, namun karena tidak signifikan maka pengaruh tersebut tidak dapat dijadikan dasar kesimpulan yang kuat secara statistik. Alasan ditolaknya H2 Pertama, keberadaan komisaris independen pada perusahaan pertambangan sampel diduga masih bersifat formalitas untuk memenuhi syarat minimum OJK sebesar 30%, yang tercermin dari rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 0,4428 tidak jauh di atas batas minimum regulasi. Kedua, proksi

⁷⁵ Yusuf, "Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam dalam Tata Kelola Perusahaan," *Al-Maslahah: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 12, No. 1 (2022): 23-34.

yang digunakan hanya mengukur kuantitas komisaris independen tanpa mempertimbangkan kualitas dan efektivitas pengawasan yang sesungguhnya, sehingga belum mampu mencerminkan kualitas *corporate governance* secara menyeluruh. Ketiga, investor sektor pertambangan cenderung lebih responsif terhadap faktor eksternal seperti harga komoditas global dan kebijakan pemerintah dibandingkan perubahan struktur tata kelola internal perusahaan, sehingga perubahan proporsi komisaris independen tidak cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan

Temuan ini sejalan dengan penelitian sadid dkk (2022) dan Suwandi dan Felicia (2022) yang juga menemukan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan ketidakefektifan peran pengawasasn mereka yang diduga hanya bersifat formalitas. Dalam sudut pandang teori keagenan, efektivitas komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan akan optimal apabila disertai dengan transparansi informasi yang memadai dan komitmen manajemen yang sungguh-sungguh terhadap prinsip tata kelola yang baik.

Secara teoritis, berdasarkan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), ⁷⁶kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris seharusnya mampu mereduksi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan transparansi pengambilan keputusan, dan

⁷⁶ Jensen dan Meckling, "Theory of the Firm," *Journal of Financial Economics*(1976) hlm. 305-360.

pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan.⁷⁷ Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen secara formal tidak selalu diikuti oleh efektivitas pengawasan secara substantif.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui apa yang sering disebut dalam literatur tata kelola perusahaan sebagai *symbolic compliance* atau kepatuhan simbolis.⁷⁸ Banyak perusahaan pertambangan di Indonesia memenuhi ketentuan minimum proporsi komisaris independen (minimal 30% sesuai peraturan OJK)⁷⁹ semata-mata untuk memenuhi syarat regulasi, tanpa benar-benar memastikan bahwa komisaris tersebut memiliki kapasitas, independensi substantif, dan akses informasi yang memadai untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif.

Selain itu, terdapat permasalahan struktural yang sering ditemukan dalam praktik *corporate governance* di sektor pertambangan Indonesia, yaitu konsentrasi kepemilikan yang tinggi.⁸⁰ Sebagian besar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas yang memiliki pengaruh dominan terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dalam kondisi ini, komisaris independen yang secara struktural merupakan minoritas dalam dewan komisaris seringkali tidak memiliki kekuatan pengawasan yang cukup untuk

⁷⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 119.

⁷⁸ Badawi dan Wiwi Hartati, *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hlm. 9-11.

⁷⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang *Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.

⁸⁰ Eko Sudarmanto dkk., *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 25.

mempengaruhi keputusan-keputusan penting yang dibuat oleh manajemen atas instruksi pemegang saham pengendali.

Terdapat beberapa faktor yang menjelaskan lemahnya pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini. Pertama, pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini hanya menggunakan proksi tunggal, yaitu proporsi dewan komisaris independen. Padahal, *corporate governance* merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek, antara lain kepemilikan institusional, efektivitas komite audit, kualitas pelaporan keuangan, transparansi pengungkapan informasi, dan kebijakan remunerasi direksi.

Kedua, karakteristik industri pertambangan yang sangat bergantung pada faktor eksternal seperti harga komoditas global, regulasi pertambangan, kondisi geologi, dan kebijakan ekspor-impor menjadikan investor lebih sensitif terhadap perkembangan faktor-faktor tersebut dibandingkan terhadap perubahan struktur tata kelola internal perusahaan.⁸¹ Hal ini menjelaskan mengapa variabel *corporate governance* tidak mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan pada sektor ini.

Ketiga, rata-rata proporsi dewan komisaris independen dalam sampel penelitian ini berada sedikit di atas batas minimum regulasi (30%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak perusahaan hanya memenuhi syarat minimum tanpa benar-benar berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pengawasan secara substansial. Dalam kondisi demikian, sinyal

⁸¹ Hendra Susanto dan Rada Novitri Andara, "Tax Avoidance Practices in Emerging Capital Market: the Effect of Environment, Social and Governance, Audit Quality and Company Risk," *Revista de Gestao Social e Ambiental*, Vol. 18, No. 7 (2024): 1-26.

yang dikirimkan kepada pasar mengenai kualitas tata kelola perusahaan tidak cukup kuat untuk menggerakkan persepsi investor secara signifikan.

Dari perspektif *Islamic Corporate Governance* (ICG), tidak signifikannya pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan merupakan indikasi bahwa penerapan tata kelola yang baik di perusahaan pertambangan Indonesia masih berada pada tataran prosedural dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai substantif yang diharapkan⁸². Dalam kerangka ICG, tata kelola yang baik tidak hanya diukur dari kepatuhan formal terhadap regulasi, tetapi juga dari sejauh mana prinsip-prinsip syariah seperti amanah (kepercayaan), shiddiq (kejujuran), tabligh (transparansi), dan fathanah (kecerdasan manajerial) diterapkan secara nyata dalam setiap aspek pengelolaan perusahaan.

3. Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance* secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan (H3)

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,512 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,002 < 0,05$). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis (H3) diterima.

Dengan demikian secara bersama-sama kedua variabel tersebut memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi dari nilai perusahaan pada

⁸² Siti Fariha Muhamad dan Zunaidah Sulong, "Corporate and Shariah Governance Mechanisms and Earnings Quality in Islamic Banks," *Islamic Development Management: Recent Advancements and Issues* (2019): 19-31.

perusahaan yang diteliti. Namun, berdasarkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,296 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 29,6% dari variasi nilai perusahaan, sementara 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara individual *corporate governance* tidak cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan, namun ketika dikombinasikan dengan kebijakan pengelolaan pajak yang efisien, kedua faktor tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara lebih komprehensif. Fenomena ini dapat dipahami melalui prinsip komplementaritas kebijakan (*policy complementarity*), di mana efektivitas suatu kebijakan perusahaan sering kali meningkat ketika dijalankan bersamaan dengan kebijakan lain yang saling mendukung.⁸³

Dari perspektif *agency theory*, hasil uji simultan ini dapat dijelaskan melalui mekanisme pengawasan ganda (*dual monitoring mechanism*). Ketika tata kelola perusahaan bekerja secara efektif, maka praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen akan lebih terarah dan terkontrol, sehingga tidak mengarah pada perilaku oportunistik yang merugikan pemegang saham⁸⁴. Kombinasi antara pengawasan yang kuat dari komisaris independen dan strategi pajak yang efisien mencerminkan adanya keselarasan kepentingan antara principal dan agent, yang pada

⁸³ Dwi Kusuma Wardani dan Indra Kusuma, "Corporate Governance Mechanisms and Tax Avoidance: Evidence from Indonesia," *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 6, No. 1 (2021): 45-58.

⁸⁴ Jensen dan Meckling, "*Theory of the Firm*," hlm. 305-360.

gilirannya akan memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Dalam perspektif *signaling theory* (Spence, 1973), pengaruh simultan ini mengisyaratkan bahwa pasar tidak hanya merespons sinyal keuangan (seperti efisiensi pajak) secara isolasi, tetapi juga mempertimbangkan sinyal tata kelola (seperti kualitas pengawasan dewan komisaris) sebagai konteks pendukung.⁸⁵ Ketika kedua sinyal tersebut mengirimkan informasi yang konsisten dan saling menguatkan, kualitas sinyal yang diterima investor menjadi lebih andal (*credible*), sehingga respons pasar pun lebih positif. Hal ini menegaskan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling melengkapi, bukan semata-mata produk dari satu kebijakan tunggal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan simultan. Puspitasari dan Febriani (2024) menemukan bahwa secara simultan *tax avoidance* dan *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kontribusi teoritis dari temuan ini terletak pada konfirmasi empiris bahwa nilai perusahaan di sektor pertambangan Indonesia merupakan fungsi dari kombinasi kebijakan keuangan (*tax avoidance*) dan kebijakan tata kelola (*corporate governance*).⁸⁶ Temuan ini mendukung gagasan bahwa dalam mengevaluasi nilai perusahaan, investor tidak hanya melihat kinerja

⁸⁵ Badawi dan Wiwi Hartati, *Tata Kelola Perusahaan yang Baik*, hlm. 83.

⁸⁶ Muhammad Zulfa Ardha, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak"

keuangan semata, tetapi juga mempertimbangkan kualitas institusional perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan pertambangan perlu mengadopsi pendekatan holistik dalam pengelolaan nilai perusahaan, dengan memperhatikan secara seimbang aspek efisiensi keuangan dan aspek tata kelola yang baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian keseluruhan rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 dengan total 32 observasi. Jumlah sampel yang relatif kecil ini dapat mengurangi kemampuan generalisasi hasil penelitian, baik terhadap sektor pertambangan secara keseluruhan maupun terhadap sektor industri lainnya. Selain itu, pembatasan pada perusahaan yang memiliki laba positif selama empat tahun berturut-turut menyebabkan tidak terwakilinya perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian, sehingga sampel tidak mencerminkan keseluruhan kondisi industri.
2. Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi, yaitu proporsi dewan komisaris independen. Penggunaan proksi

tunggal ini belum mampu merepresentasikan keseluruhan dimensi tata kelola perusahaan yang bersifat multidimensional, seperti kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, komite audit, dan transparansi pengungkapan informasi.

3. Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2021–2024 memiliki karakteristik khusus di mana terjadi pemulihan pasca pandemi COVID-19 dan lonjakan harga batubara global yang signifikan pada tahun 2021–2022, diikuti normalisasi harga pada 2023–2024. Kondisi pasar yang tidak normal ini dapat memengaruhi hasil penelitian sehingga belum tentu mencerminkan kondisi jangka panjang industri pertambangan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *tax avoidance* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024
2. *Corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
3. *Tax avoidance* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan dan manajemen perusahaan, terutama yang berkaitan dengan *signaling theory* dan *agency theory*.

2. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu memperhatikan strategi pengelolaan pajak sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan secara efisien dan sesuai dengan ketentuan perpajakan dapat meningkatkan laba perusahaan dan menarik minat investor.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dalam mengambil keputusan investasi, tidak cukup hanya mempertimbangkan struktur *corporate governance* secara formal, tetapi juga perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi pengelolaan pajak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian tidak hanya pada perusahaan pertambangan, tetapi juga mencakup sektor industri lain atau menggunakan sampel yang lebih besar agar generalisasi hasil penelitian lebih kuat dan representatif. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode observasi atau menggunakan pendekatan data panel yang lebih panjang untuk menangkap dinamika jangka panjang hubungan antara *tax avoidance*, *corporate governance*, dan nilai perusahaan, terutama dalam kondisi pasar komoditas yang berfluktuasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan pertambangan disarankan untuk menerapkan praktik *corporate governance* secara substantif dan tidak sekadar memenuhi ketentuan regulasi minimum. Penguatan fungsi pengawasan dewan komisaris independen, peningkatan transparansi laporan keuangan, dan penerapan sistem manajemen risiko yang baik merupakan langkah konkret yang perlu dilakukan untuk memperkuat kepercayaan investor dalam jangka panjang.

3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan aspek perpajakan dan tata kelola perusahaan dalam menilai saham perusahaan pertambangan, tetapi juga memperhatikan faktor fundamental sektoral yang lebih dominan seperti cadangan sumber daya, efisiensi biaya produksi, kemampuan manajemen, serta tren harga komoditas global sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ghadas, Z. A., et al. (2018). "Social Corporation" The Sharia Business Entity Model: A corporate structure with embodied CSR. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(12).
- Amelia, D., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh tax planning & tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 201–218.
- Ardha, M.Z. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindara Pajak. *Skripsi Uin Maulana Malik Ibrahim*, 9.
- Asy-Syatibi. (2003). *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Ahkam*. Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Badawi, S. E., & Hartati, W. (2024). *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance)*. Deepublish.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brown, K. B. (Ed.). (2012). *A Comparative Look at Regulation of Corporate Tax Avoidance*. Springer.
- Daffa, A. R., & Herwiyanti, E. (2023). Tinjauan literatur prinsip good corporate governance (GCG) pada BUMN Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217–230.
- Damanik, I. H. B. (2021). Praktik tata kelola perusahaan (corporate governance). *Juripol*, 4(1), 243–248.
- Efendi, M.A. (2016). *Corporate governance: Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Alfabeta.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh GPM, NPM, ROE, ROA, dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(3), 401–409.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares: *Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan SmartPLS 3.2.9*.

- Hapsari, D. I., Ratnawati, J., & Pamungkas, I. D. (2023). *Buku Ajar: Tax Avoidance dalam Pajak Internasional*. Eureka Media Aksara.
- Handayani, W. T., Maulida, R., & Siregar, E. L. (2024). Pandangan Islam terhadap tax avoidance dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 6(1), 50–60.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2015). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 60(2–3), 127–178.
- Hidayat, M. (2021). *Etika Bisnis Islam*. Rajawali Pers.
- Ilyas, K., & Salsabila, N. (2021). Pengaruh manajemen laba dan penghindaran pajak atas nilai perusahaan. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 4(2), 30–37.
- Intan, M. (2020). Pengaruh penghindaran pajak, profitabilitas, leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. *Prisma*, 1(5), 65–74.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karunia, R. L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infigro Media.
- Kovermann, J., & Wendt, M. (n.d.). *Corporate governance and tax avoidance*. *Jurnal of Accounting Emerging Economies*. 1–20.
- Kumalasari Subroto, V., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Lestari, et al. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial. *Inovasi*, 17(2), 248–255.
- Lubis, M., Siregar, I., & Lubis, R. (2023). Analisis kontribusi dan interaksi antara inflasi, ekspor, impor dan pembiayaan Perbankan Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan Vector Auto Regression (VAR). *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(2), 167-178.

- Margaretha, F., & Witedjo, C. G. (2014). CSR, nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 14(1), 89–114.
- Mintarti, I., & Mutmainah, A. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Penerbit Lakeisha.
- Muhamad, S. F., & Sulong, Z. (2019). Corporate and shariah governance mechanisms and earnings quality in Islamic banks. *Islamic Development Management: Recent Advancements and Issues*, 19–31.
- Ng, S. (2023). Nilai perusahaan: *Analisis kemampuan manajerial dan struktur pengawasan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Adab. OECD. (2022). *Tax Challenges Arising from the Digitalisation of the Economy*.
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331-336.
- Panjaitan, T. T., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak. *MEA Journal*, 6(3), 195–206.
- Pratama, A. (2021). Corporate governance dan tax avoidance: Perspektif etika bisnis Islam. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 67–80.
- Prawesti Ningrum, E. (2021). *Nilai Perusahaan*. Penerbit Adab.
- Priyatno, D. (2008) *Mandiri Belajar SPSS 22* (Yogyakarta: Mediakom).
- Pohan, C. A. (2017). Optimizing corporate tax management: *Kajian perpajakan dan perencanaan pajak kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. WADE Group.
- Puspitasari, A. R. P., & Febriani, E. (2024). Pengaruh tax avoidance dan corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 925–931.
- Qardhawi, Y. (2001). *Ri'ayah al-Bi'ah fiy Syari'ah al-Islam*. Dar al-Syuruq.
- Said, H. S., et al. (2022). Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value Journal*, 5, 243–249.

- Saribulan Tambunan, D. A., & Habibie, M. (2023). *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. Universitas Medan Area Press.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (5th ed.). BPFE.
- Sarwono, J. (2015) *Rumus-rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. CV Andi Offset).
- Setyawan, S., Haryanti, A. D., & Inat, L. C. (2022). *Dimensi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. UMMPress.
- Shihab, M. Q. (n.d.). *Membumikan Al-Qur'an*.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Berida, E., Rizki, M. F. A. R., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Anggusti, M., Septiyaning, R. E., & Martua, R. (2021). *Good corporate governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Suparna, W., & Rahayu, F. D. (2021). *Penghindaran Pajak*. Guepedia.
- Sunengsih, L., Iskandar, I., & Kusumawardani, A. (2021). Pengaruh tax avoidance, keputusan investasi dan kebijakan dividen. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(4), 628–633.
- Susanto, H., & Andara, R. N. (2024). Tax avoidance practices in emerging capital markets. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(7), 1–26.
- Wardani, D. K., & Kusuma, I. (2021). Corporate governance mechanisms and tax avoidance: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(1), 45–58.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). *Penghindaran Pajak: Agresivitas Transfer Pricing dan Perencanaan Pajak*. Guepedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Sri Haryani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gunungsari, 20 Desember 2004
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
6. Alamat : Desa Sanggapati, kec. Angkola Timur,
kab. Tapanuli Selatan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Status : Mahasiswa
9. Agama : Islam
10. No. Telepon/Hp : 081360288048
11. Email : haryanisri117@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Sakiman
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Sanggapati, kec. Angkola Timur,
kab. Tapanuli Selatan
 - d. Nomor Handphone : 085834577932
2. Ibu
 - a. Nama : Soinam
 - b. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 - a. Alamat : Desa Sanggapati, kec. Angkola Timur,
kab. Tapanuli Selatan
 - b. Nomor Handphone : 082165741973

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 20010-2016 : SD Negeri 100315 Silinggom-linggom
2. Tahun 2016-2019 : SMP Negeri 1 Angkpla Timur
3. Tahun 2019-2022 : MAN Tapanuli Selatan, lok.Situmba
4. Tahun 2022-2026 : S1 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

LAMPIRAN TABULASI VARIABEL NILAI PERUSAHAAN

$$\text{TOBINS Q} = \text{MVE} + \text{D} / \text{TOTAL ASET}$$

PT	TAHUN	MVE	D (NILAI HUTANG)	TOTAL ASET	NILAI TOBINS Q
ADRO	2021	71.068	44.692.350.985	108.379.380.760	0,41237
ADRO	2022	119.296	66.483.890.625	168.473.546.875	0,39462
ADRO	2023	73.497	47.135.976.024	161.112.186.024	0,29256
ADRO	2024	74.737	21.472.457.055	108.098.606.383	0,19863
BUMI	2021	4.976	50.816.610.456.715	60.336.801.380.510	0,84221
BUMI	2022	23.158	26.086.542.296.875	70.125.733.890.625	0,37199
BUMI	2023	31.562	21.967.092.588.840	64.654.247.818.944	0,33976
BUMI	2024	43.818	20.954.098.720.751	67.151.495.970.933	0,31204
ARII	2021	783	4.719.578.295	5.277.878.950	0,89421
ARII	2022	1.016	5.913.937.500	7.011.328.125	0,84348
ARII	2023	748	7.025.826.648	8.118.906.000	0,86536
ARII	2024	810	8.888.191.901	10.043.947.654	0,88493
GEMS	2021	46.765	7.313.706.782.910	11.826.069.256.305	0,61843
GEMS	2022	41.471	8.975.351.360.295	17.752.631.819.292	0,50557
GEMS	2023	34.118	8.798.844.012.322	17.789.980.799.955	0,49459
GEMS	2024	62.500	9.344.762.787.690	20.025.283.834.485	0,46664

DSSA	2021	37.757	17.997.149.197.545	42.998.888.462.360	0,41854
DSSA	2022	30.668	57.317.639.369.380	107.182.044.513.388	0,53476
DSSA	2023	49.316	22.373.402.211.446	51.052.508.101.322	0,43824
DSSA	2024	229.004	29.190.363.438.756	61.582.057.602.494	0,47400
ITMG	2021	22.370	6.630.518.920	14.098.114.456	0,47031
ITMG	2022	44.095	10.852.769.707	30.023.321.395	0,36147
ITMG	2023	28.983	6.155.716.712	33.727.849.352	0,18251
ITMG	2024	30.169	7.640.326.908	38.894.564.128	0,19643
MDKA	2021	89.099	7.130.820.041.170	11.133.876.092.645	0,64046
MDKA	2022	99.055	28.934.882.296.875	31.638.019.812.500	0,91456
MDKA	2023	64.920	34.378.181.140.625	43.188.364.406.250	0,79600
MDKA	2024	39.423	37.427.146.758.460	47.041.456.626.576	0,79562
BSSR	2021	10.701	2.576.866.990.072	6.139.716.412.144	0,41970
BSSR	2022	11.355	2.630.538.678.869	5.742.855.845.200	0,45805
BSSR	2023	10.099	2.610.725.607.490	6.424.990.433.290	0,40633
BSSR	2024	11.695	1.831,438.247.232	5.893.900.003.800	0,31073

LAMPIRAN TABULASI VARIABEL TAX AVOIDANCE

ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak

PT	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	TAX AVOIDANCE
ADRO	2021	6.537.644.530	21.231.095.535	0,30793
ADRO	2022	25.704.625.000	69.940.921.875	0,36752
ADRO	2023	6.759.806.520	35.295.249.672	0,19152
ADRO	2024	2.779.607.344	13.061.586.780	0,21281
BUMI	2021	966.875.439.525	4.157.816.084.515	0,23254
BUMI	2022	1.806.097.546.875	10.846.014.187.500	0,16652
BUMI	2023	768.038.138.784	1.266.875.692.176	0,60625
BUMI	2024	455.197.605.732	1.966.144.777.380	0,23152
ARII	2021	63.811.095	76.924.725	0,82953
ARII	2022	152.437.500	559.859.375	0,27228
ARII	2023	38.198.472	49.398.024	0,77328
ARII	2024	19.016.091	32.177.355	0,59098
GEMS	2021	1.523.735.703.495	6.573.893.341.545	0,23179
GEMS	2022	3.188.383.366.410	14.130.145.384.992	0,22564
GEMS	2023	2.091.239.321.717	9.260.539.040.025	0,22582
GEMS	2024	2.465.714.822.985	10.270.707.097.230	0,24007
DSSA	2021	1.629.025.658.930	5.419.372.317.835	0,30059
DSSA	2022	5.036.208.860.254	26.760.858.072.858	0,18819

PT	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA SEBELUM PAJAK	TAX AVOIDANCE
DSSA	2023	5.262.392.279.222	19.683.707.386.876	0,26735
DSSA	2024	2.790.940.991.228	11.836.920.637.568	0,23578
ITMG	2021	2.078.979.031	8.862.318.941	0,23459
ITMG	2022	5.434.226.757	24.301.122.952	0,22362
ITMG	2023	2.227.488.672	9.929.630.592	0,22433
ITMG	2024	1.926.833.640	7.997.297.002	0,24094
MDKA	2021	333.291.191.750	810.221.629.750	0,41136
MDKA	2022	392.113.218.750	1.405.313.375.000	0,27902
MDKA	2023	104.267.578.125	192.783.546.875	0,54085
MDKA	2024	191.304.988.357	349.395.768.949	0,54753
BSSR	2021	842.500.676.701	3.769.990.487.203	0,22347
BSSR	2022	1.083.563.503.880	4.857.127.882.750	0,22308
BSSR	2023	897.202.495.080	3.393.555.852.336	0,26438
BSSR	2024	646.428.191.012	2.768.225.205.474	0,23351

**LAMPIRAN TABULASI VARIABEL CORPORATE GOVERNANCE
(DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN) DKI**

DKI = JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN (KI) / JUMLAH TOTAL
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS X 100%

PT	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris	100%	DKI
ADRO	2021	2	5	100%	0,40
ADRO	2022	2	5	100%	0,40
ADRO	2023	2	5	100%	0,40
ADRO	2024	2	5	100%	0,40
BUMI	2021	4	8	100%	0,50
BUMI	2022	4	8	100%	0,50
BUMI	2023	5	8	100%	0,63
BUMI	2024	5	8	100%	0,63
ARII	2021	2	5	100%	0,40
ARII	2022	2	5	100%	0,40
ARII	2023	2	5	100%	0,40
ARII	2024	2	5	100%	0,40
GEMS	2021	3	6	100%	0,50
GEMS	2022	2	6	100%	0,33
GEMS	2023	2	6	100%	0,33
GEMS	2024	2	6	100%	0,33
DSSA	2021	3	5	100%	0,60

PT	Tahun	Jumlah Komisaris Independen	Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris	100%	DKI
DSSA	2022	4	5	100%	0,80
DSSA	2023	4	5	100%	0,80
DSSA	2024	3	6	100%	0,50
ITMG	2021	3	7	100%	0,33
ITMG	2022	3	8	100%	0,38
ITMG	2023	3	8	100%	0,44
ITMG	2024	3	10	100%	0,30
MDKA	2021	2	6	100%	0,33
MDKA	2022	2	6	100%	0,33
MDKA	2023	2	5	100%	0,40
MDKA	2024	2	5	100%	0,40
BSSR	2021	3	9	100%	0,33
BSSR	2022	3	8	100%	0,38
BSSR	2023	4	9	100%	0,44
BSSR	2024	3	8	100%	0,38

LAMPIRAN HASIL SPSS UJI PENELITIAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	32	.16	.82	.3228	.17187
Corporate Governance	32	.30	.80	.4416	.12624
Nilai Perusahaan	32	.18	.91	.5174	.22379
Valid N (listwise)	32				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

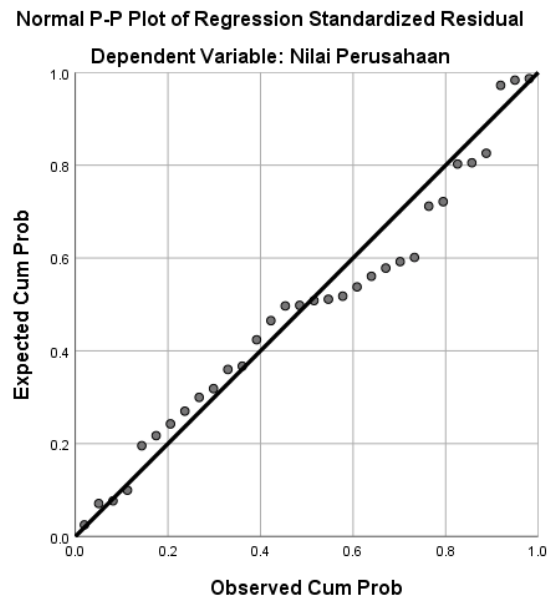
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18163259
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.070
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	.326	.142		2.300	.029	
	Tax Avoidance	.750	.197	.576	3.814	.001	.995
	Corporate Governance	-.116	.268	-.065	-.432	.669	.995

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	.148	.097		1.526	.138	
	Tax Avoidance	-.057	.135	-.079	-.424	.675	.995
	Corporate Governance	.001	.183	.001	.005	.996	.995

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.296	.18779	1.555

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.326	.142		2.300	.029		
	Tax Avoidance	.750	.197	.576	3.814	.001	.995	1.005
	Corporate Governance	-.116	.268	-.065	-.432	.669	.995	1.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

7. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.326	.142		2.300	.029		
	Tax Avoidance	.750	.197	.576	3.814	.001	.995	1.005
	Corporate Governance	-.116	.268	-.065	-.432	.669	.995	1.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

8. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.530	2	.265	7.512	.002 ^b
	Residual	1.023	29	.035		
	Total	1.553	31			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Tax Avoidance

9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.296	.18779

a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

10. Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Tax Avoidance	Corporate Governance	Nilai Perusahaan
Tax Avoidance	Pearson Correlation	1	-.067	.581**
	Sig. (2-tailed)		.715	.000
	N	32	32	32
Corporate Governance	Pearson Correlation	-.067	1	-.104
	Sig. (2-tailed)	.715		.571
	N	32	32	32
Nilai Perusahaan	Pearson Correlation	.581**	-.104	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.571	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidemouan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 3039/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2025

13 Desember 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Rukiah, M.Si : Pembimbing I

2. Ananda Anugrah Nasution, M.Si : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sri Haryani

NIM : 2240600010

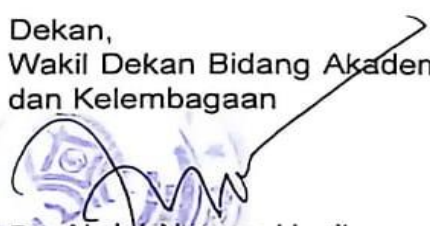
Program Studi : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh *Tax Avoidance* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2021-2024.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.